

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI SOLIS DI DESA SASUR KECAMATAN KAO  
KABUPATEN HALMAHERA UTARA**

**PORTONATUS AKELAMO**

**ARIE. J. RORONG**

**RULLY MAMBO**

**Abstrak**

Di Negara yang sedang berkembang umumnya kegiatan perekonomiannya sangat ditujukan oleh sektor pertanian. Sehingga pembangunan yang menonjol juga berada pada sektor pertanian. Pembangunan yang mendasar pada sektor pertanian sangat dibutuhkan karena hasilnya dapat meningkatkan mutu makanan penduduk dan kesejahteraan penduduk. Kelompok tani merupakan wadah belajar bersama dimana petani bisa bertukar pengalaman dan pengetahuan sehingga dapat di gunakan sebagai sarana untuk membangun rasa kebersamaan sesama anggota.

Salah satu kelompok tani di desa Sasur sudah memiliki anggota-anggota kelompok yang berdaya dan berkualitas agar mampu mengembangkan organisasi kelompok tani dengan baik dan sukses, sehingga dapat mensejahterakan anggota-anggota yang ada dalam kelompok tani tersebut. Seiringnya Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara telah memiliki program pemberdayaan terhadap kelompok tani di setiap Desa, salah satunya di Desa Sasur Kecamatan Kao. Program tersebut ialah upaya pemberdayaan untuk kelompok-kelompok tani, agar mampu mengelola potensi Desa yang diharapkan dapat berimplikasi pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Sehubungan dengan itu, Dinas Pertanian telah membentuk kelompok tani disetiap Desa sebagai tindaklanjut program Pemerintah Daerah. Adapaun pemberdayaan kelompok tani yang dibentuk telah disuplai anggaran langsung dari APBD, digunakan untuk pemberdayaan kelompok tani. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh peneliti bahwa kelompok tani tidak lagi berjalan dengan baik, karena anggota kelompok merasa pengurus kelompok tani tidak transparansi anggaran yang diperuntukkan untuk pembiayaan program pemberdayaan kelompok tani. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di kelompok tani solis Desa Sasur Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara. Informan yang diteliti sebanyak 12 informan.

Kelompok tani ini memiliki 12 anggota dan mempunyai lahan diantaranya lahan padi ladang 8 Ha, lahan jagung, ubi kayu, ubi jalar, cabe dan kacang tanah  $\pm$  12 Ha. Kelompok tani memiliki alat-alat pertanian yang diberikan oleh dinas pertanian guna menunjang perkembangan pertanian yang dimiliki, diantaranya traktor, alat semprot, cangkul, sekop, garuk rumput. Kurangnya penyuluhan dari dinas pertanian. Pemberdayaan yang di lakukan terhadap kelompok tani solis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Kelompok Tani Solis

**Abstract**

In developing countries, generally, economic activities are targeted at the agricultural sector. So that the development that stands out is also in the agricultural sector. Basic development in the agricultural sector is needed because the results can improve the quality of food of the population and the welfare of the population. Farmer groups are a place to learn together where farmers can exchange experience and knowledge so that it can be used as a means to build a sense of togetherness among members.

One of the farmer groups in Sasur village already has empowered and qualified group members in order to be able to develop the organization of farmer groups well and successfully, so as to prosper the members in the farmer group. Along with the Government of North Halmahera Regency has had an empowerment program for farmer groups in each village, one of them in sasur village, Kao sub-district. The program is an empowerment effort for farmer groups, in order to be able to manage the potential of the village which is expected to have implications for improving people's standard of living. In connection with that, the Agriculture Office has formed farmer groups in each village as a follow-up to the Local Government program. Adapaun empowerment of farmer groups formed has been supplied directly from the budget of the APBD, used for the empowerment of farmer groups. Based on the initial information obtained by the researchers that the farmer group is no longer running well, because the members of the group feel that the management of the farmer group does not transparency budget

intended to finance the empowerment program of farmer groups. This research is a skinative research conducted in the group of farmers solis Sasur Village District Kao North Halmahera Regency. The informants were examined by 12 informants.

This farmer group has 12 members and has land including rice fields 8 ha, corn fields, cassava, sweet potatoes, chilies and peanuts ± 12 ha. Farmer groups have agricultural tools provided by the agriculture office to support the development of agriculture owned, including tractors, spray tools, hoe, shovels, scratch grass. Lack of counseling from the agriculture department. The empowerment of solis farmer groups aims to improve the ability of each member.

**Keywords: Solis Farmer Group Empowerment**

## **PENDAHULUAN**

Di Negara yang sedang berkembang umumnya kegiatan perekonomiannya sangat ditujukan oleh sektor pertanian. Sehingga pembangunan yang menonjol juga berada pada sektor pertanian. Pembangunan yang mendasar pada sektor pertanian sangat dibutuhkan karena hasilnya dapat meningkatkan mutu makanan penduduk dan kesejahteraan penduduk. Untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan diperlukan kondisi yang mendukung produktivitas petani. Salah satu diwujudkan dengan adanya pihak yang berperan dalam memberikan pemberdayaan atau penyuluhan kepada petani. Penyuluhan ataupun pemberdayaan ditujukan guna meningkatkan edukasi dan praktik dilapangan agar petani di Indonesia lebih maju dan sejahtera.

Upaya pemberdayaan masyarakat seharusnya mampu berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas. Pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, melalui cara antara lain dengan pendidikan untuk kesadaran dan pempampuan diri mereka. Dalam hal ini, bahwa untuk memberdayakan masyarakat maka diperlukan organisasi yang mampu mengarahkan dan memberikan pelatihan kepada petani.

Fungsi kelompok tani pada penelitian ini yaitu sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan memperkuat kerjasama antar sesama anggota kelompok tani serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi dalam usaha tani, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas padi anggota kelompok tani.

Di Desa Sasur sejak dulu sudah memiliki tradisi atau budaya gotong royong dan mereka sudah terbiasa bekerja sama serta berkelompok sesuai dengan budaya-budaya dan kondisi lokal yang sudah ada. Dilihat dari sisi masyarakat mereka beranggapan bahwa bekerja kelompok akan lebih mudah mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dibandingkan dengan bekerja sendiri. Salah satu strategi dalam membangkitkan partisipasi petani dalam berbagai program pembangunan dilakukan dengan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok dipandang lebih efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para anggota kelompok, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik atau berkualitas.

Kelompok tani merupakan wadah belajar bersama dimana petani bisa bertukar pengalaman dan pengetahuan sehingga dapat di gunakan sebagai sarana untuk membangun rasa kebersamaan sesama anggota. Salah satu kelompok tani di desa Sasur sudah memiliki anggota-anggota kelompok yang berdaya dan berkualitas agar mampu mengembangkan organisasi kelompok tani dengan baik dan sukses, sehingga dapat mensejahterakan

anggota-anggota yang ada dalam kelompok tani tersebut.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Hendratmoko dan Marsudi, 2010). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Zubaedi, 2013:24).

Seiringnya Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara telah memiliki program pemberdayaan terhadap kelompok tani di setiap Desa, salah satunya di Desa Sasur Kecamatan Kao. Program tersebut ialah upaya pemberdayaan untuk kelompok-kelompok tani, agar mampu mengelola potensi Desa yang diharapkan dapat berimplikasi pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Sehubungan dengan itu, Dinas Pertanian telah membentuk kelompok tani di setiap Desa sebagai tindak lanjut program Pemerintah Daerah.

Adapun pemberdayaan kelompok tani yang dibentuk telah disuplai anggaran langsung dari APBD, digunakan untuk pemberdayaan kelompok tani. Untuk Desa Sasur kelompok tani yang dibentuk oleh Dinas Pertanian dan sudah berjalan sejak 2013, namun saat ini tampak mengalami masalah dalam internal sehingga berimbas pada kemandekan program. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh peneliti bahwa kelompok tani tidak lagi berjalan dengan baik, karena anggota kelompok merasa pengurus kelompok tani tidak transparansi anggaran yang diperuntukkan untuk pembiayaan program pemberdayaan kelompok tani. Disamping itu, kurangnya perhatian Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pertanian untuk pendampingan dan atau

pelatihan terhadap kelompok tani yang dibentuk, sehingga usaha-usaha kelompok tani yang dibudidayakan hasilnya tidak sesuai harapan. Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Penelitian Terdahulu**

Dalam mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah diatas, penulis mencantumkan penelitian relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian sehingga dapat diketahui posisi penyusun dalam melakukan penelitian. Untuk memperkaya pengetahuan yang akan dihasilkan dari penelitian ini maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian diantaranya:

Pertama, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh : Narita Rosalina Kamuntuan, Very Yohanes Londa, Deysi Livi Tampongangoy. Pada Tahun 2017 yang berjudul pemberdayaan kelompok tani di desa tolobukan kecamatan pasan kabupaten minahasa tenggara. (Jurnal Administrasi Publik Fispol Universitas Sam Ratulangi, Vol. 3, no. 046, 2017). Berdasarkan hasil yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kelompok tani ini masih belum berkembang menjadi kelompok tani yang maju dan berdaya.

Kedua, peneliti skripsi yang dilakukan oleh: Moh. Fadli Ladua, Sonny Rompas, Joorie Marhaen Ruru. yang berjudul peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat tani di desa Boyong Pante Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. (Jurnal Administrasi Publik Fispol Universitas Sam Ratulangi, Vol. 1, no. 37, 2016). Berdasarkan hasil yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat tani belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka peran pemerintah desa dalam mengarahkan program

pemberdayaan pada masyarakat harus lebih ditingkatkan.

Ketiga, peneliti skripsi yang dilakukan oleh: Kits Maruga, Arie Junus Rorong, Sonny Rompas yang berjudul Implementasi Corporate Social Responsibility TP. Aneka Tambang Pada Pemberdayaan Masyarakat Tani Pada Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur. ( Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi, Vol. 4, no.32, 2015). Berdasarkan hasil yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat tani yang di implementasikan oleh PT Corporate Social Responsibility secara ekonomis masyarakat tani bisa mendapatkan manfaat yang cukup signifikan. Membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar agar masyarakat dapat mengembangkan dirinya sendiri.

Keempat peneliti skripsi yang dilakukan oleh : Nafisy Nevaria Indonasa Kures, Masje Silija Pangkey, Rully Mambo yang berjudul. Pemberdayaan Kelompok Tani Sayur di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. ( Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi, Vol. 4, no. 48, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pengembangan memperkuat daya dan potensi serta kemandirian yang dimiliki oleh kelompok Tani Sayur Kakaskasen II sudah cukup baik.

### **Konsep Pemberdayaan**

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Mendapat awalan *ber-* menjadi 'berdaya' artinya berkekuatan, berkemampuan, bertenagah, mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu. Mendapat awalan dan akhiran *pe-an* sehingga menjadi pemberdayaan yang dapat diartikan sebagai usaha/proses menjadikan untuk membuat mampu, membuat dapat bertindak atau melakukan sesuatu (kamus besar Bahasa Indonesia, 1995). Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut *empowerment*.

Pemberdayaan adalah memberikan anggota keterampilan dan kewenangan yang penuh untuk mengambil keputusan yang biasanya secara tradisional dilakukan pemimpinnya. Banyak tokoh yang berpendapat bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan daya kepada mereka yang tidak memilikinya. Kebeer dalam Pranarka (1996: 64) menyebutkan bahwa ketidakberdayaan bukan menunjukkan pada tidak adanya kekuatan atau daya sama sekali dalam objek.

### **Prinsip-Prinsip Pemberdayaan**

Pemberdayaan di tujukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas hidup untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, agen pemberdayaan perlu memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip-prinsip menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar. Mengacu pada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan dilakukan dengan cara demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu juga memiliki kebutuhan ,masalah bakat, minat, dan potensi yang berbeda. Unsur-unsur pemaksaan melalui berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri dari pemberdayaan.
- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses pemberdayaan juga dituntut berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki sasaran. Biasanya pada masyarakat

pedesaan yang masih tertutup, aspek kebutuhan, masalah dan potensi tidak nampak. Dalam hal ini agen pemberdayaan perlu memiliki potensi untuk memahami potensi dan kebutuhan sasaran.

- c. Sasaran pemberdayaan adalah subjek atau perilaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu, sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
- d. Pemberdayaan perlu melibatkan beberapa pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsur pemerintah, tokoh, guru, kader, ulama, pengusaha, relawan, dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak disebut dilibatkan sesuai peran, potensi, dan kemampuannya.

#### **Indikator Pemberdayaan**

Menurut Kieffer dalam Suharto (2005: 63) pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif. Sedangkan menurut Parson et.al dalam Suharto (2005: 63) mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:

1. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
2. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dari orang lain.
3. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dari politisi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan.

#### **Konsep Kelompok Tani**

Menurut Mulyana (2000: 466) bahwa kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. (1) Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani. (2) Surat keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan ketentuan untuk memonitor atau mengevaluasi kinerja kelompok tani. (3) Kinerja tersebutlah yang akan menentukan tingkat kemampuan kelompok.

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan dan dapat merupakan dasar untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan. anggota kelompok tani yang telah menerima teknologi baru kiranya dapat mengikuti dan mengubah tingkah lakunya, sehingga mampu untuk melaksanakan usaha tani sesuai dengan rekomendasi yang telah ditentukan (Santoso, 1992). Peranan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani dan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat tani dalam membangun pertanian di pedesaan.

Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, (sosial ekonomi, sumber daya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Pada dasarnya kelompok tani merupakan sistem sosial, yaitu suatu kumpulan unit yang berada secara fungsional dan terikat oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sudah saling mengenal satu sama lain. Trimo dalam Erwadi (2012:14)

Kelompok tani adalah suatu ikatan kelompok dalam arti mempunyai pandangan, kepentingan, dan kesenangan yang sama. Adapun peranan dalam kelompok tani adalah sebagai media sosial yang hidup dan wajar, basis untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan yang disepakati dan untuk

menyatukan aspirasi hidup yang murni dan sehat hal ini karena ikatan antara anggotanya yang tumbuh secara alamiah. (Saragih,2001)

Menurut Santoso (2004), pengertian kelompok tani tersebut mengandung unsur:

1. Kelompok tani merupakan wadah sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan bersama dalam mencapai tujuan.
2. Atas dasar kesadaran, keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya dan mempercayai merupakan dasar terbentuknya anggota kelompok tani.
3. Sebagai wadah pernyataan aspirasi yang murni dari petani tersebut.

Kelompok tani juga diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani yang mendefinisikan bahwa: “Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, sosial, ekonomi dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif yaitu untuk mendapatkan data dan mengumpulkan informasi yang selengkap mungkin dengan mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen padi melalui program Kelompok Tani di Desa Sasur, Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan dari penelitian akan tercapai. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci data dalam penelitian ini

tidak dipandu oleh teori tetapi oleh fakta-fakta yang ditemukan. Hasil akhir dari penelitian kualitatif ini menghasilkan data atau informasi yang bermakna bahkan hipotesis atau ilmu baru

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian ialah memberikan batasan-batasan hal yang akan diteliti, khususnya pada proses pengumpulan data dilapangan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah pemberdayaan kelompok tani. Menurut Sulistiyani, (2004: 79) pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia. Upaya ini meliputi:

- a. Mendorong dan memotivasi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan potensinya dalam menciptakan suasana untuk berkembang.
- b. Memperkuat daya dan potensi, yang dimiliki dengan langka-langka positif dalam memberdayakan/mengembangkan sesuatu dengan tujuan yang ada.
- c. Penyediaan berbagai masukan dan peningkatan taraf pendidikan, meningkatkan pendidikan dengan apa yang dimiliki dengan fasilitas-fasilitas yang ada dan memperkuat modal.

### **Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara peneliti tentang pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen melalui program kelompok tani di Desa Sasur.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain dari informan. Data yang berupa dokumentasi dan notulensi penelitian serta rekaman dalam wawancara penelitian.

Adapun sumber data/informan dalam penelitian ini :

1. Kepala Desa Sasur : 1 Orang
2. Ketua kelompok tani solis : 1 Orang
3. Anggota kelompok tani solis : 10 Orang

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan menggunakan Metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dengan metode ini penyusun akan mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan oleh kelompok tani Solis. Adapun teknik analisis yang digunakan penyusun dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Hubermant yaitu berupa Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani solis bertujuan agar anggota kelompok tani mampu mengorganisasikan diri mereka agar bisa hidup lebih sejahtera. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup para petani atau kelompok tani, pemberdayaan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup petani yang menjadi anggota kelompok dengan mengkoordinasi hasil pertanian untuk mendapatkan nilai jual yang tinggi dan sebagai mediator untuk petani dalam memenuhi kebutuhan, sehingga kehidupan anggota kelompok menjadi lebih meningkat dan lebih sejahtera.

Dengan adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Solis kepada para anggotanya, bertujuan untuk mencerdaskan anggota dalam meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan, dan ketrampilan anggota dengan diadakannya pelatihan agar anggota memiliki kemandirian

dalam bidang pertanian dan meningkatkan mutu hidup.

Kelompok tani merupakan salah satu lembaga aktif yang di harapkan oleh pemerintah pusat untuk selalu siap siaga membantu petani agar kebutuhan petani dapat terpenuhi dengan baik. Kelompok tani tidak hanya berperan untuk memenuhi kebutuhan petani saja namun berupaya membantu petani untuk menambah pengetahuan dan merubah pola pikir petani yang selama ini kurang mampu menerima inovasi dan informasi yang di berikan karena hampir sebagian besar anggota kelompok tani masih berpendidikan rendah.

Kendala merupakan keadaan yang membatasi atau menghalangi pencapaian sesuatu dalam pelaksanaan sebuah kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Permasalahan yang ada pada kelompok tani solis di Desa Sasur Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara yaitu meliputi masalah sarana produksi, teknik produksi dan pemasaran hasil panen. Keterlibatan anggota kelompok tani sangat penting untuk menambah ide atau gagasan mereka untuk pelaksanaan program upaya kegiatan pemberdayaan. Setelah pengurus dan anggota kelompok tani bermusyawarah mendapatkan hasil maka akan dilaksanakan upaya program dalam pemberdayaan yaitu melaksanakan penyuluhan, melaksanakan pelatihan pertanian sebagai upaya dalam pemberdayaan anggota kelompok tani solis. Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan kelompok tani solis di Desa Sasur, yang di kaji dari tiga aspek sebagai berikut.

#### **1. Aspek Mendorong dan Memotivasi**

Upaya mendorong dan memotivasi dalam proses pemberdayaan kelompok tani kepada para anggotanya. Peran mendorong dan memotivasi dalam proses pemberdayaan memicu agar anggota kelompok tani aktif dalam usaha produksi dan pembaharuan dalam pengetahuan usaha pertanian yang lebih moderen. Pemberdayaan ditujukan agar sasaran mampu meningkatkan kualitas

hidupnya untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat. Salah satu lembaga yaitu lembaga kelompok tani Solis berperan penting dalam pelaksanaan pemberdayaan anggotanya, lembaga kelompok tani Solis menjadi agen perubahan yaitu sebagai fasilitator yang memiliki kewajiban untuk memotivasi dan memberi arahan, bimbingan kepada anggotanya agar mampu mewujudkan hidup yang sejahtera

Dari aspek yang di dapat dari para petani sebagai anggota kelompok tani solis selama ini berupa dorongan yang bersifat teknis yakni anggota di dorong agar mampu menangani pengolahan dan perbaikan lahan, baik lahan kelompok maupun lahan milik mereka sendiri. Akan tetapi dorongan seperti ini belum mampu membuat anggota kelompok tani solis untuk memberdayakan diri mereka, masih di butuhkan lagi dorongan dan motivasi yang lain agar kelompok tani solis bisa berkembang dengan lebih baik.

Anggota kelompok tani masih merasa tidak di berdayakan oleh kelompok tani, karena tidak ada dorongan dan motivasi yang begitu baik yang di lakukan oleh pengurus kelompok tani. Pengurus kelompok tani hanya mendorong anggota kelompok agar mereka mengembangkan kemampuan mereka sendiri sehingga mereka lebih mandiri dan lebih banyak mengetahui bagaimana cara mengelola dan mengembangkan pertanian dengan baik.

## 2. Aspek Memperkuat Daya dan Potensi

Dari hasil penelitian yang di dapat dengan adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani solis kepada para anggotanya, bertujuan untuk mencerdaskan anggota dalam meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan dan keterampilan anggota dengan diadakan pelatihan agar anggota memiliki kemandirian dalam bidang pertanian dan meningkatkan mutu hidup petani. Adapun dalam kelompok tani solis banyak mendapatkan bantuan berupa alat-alat pertanian serta kebutuhan lainnya yang di

perlukan kelompok tani dalam usaha pertanian untuk meningkatkan daya dan potensi anggota kelompok yang masih sangat rendah.

Adapun hal-hal yang di lakukan kelompok tani solis dalam mengembangkan daya dan potensi anggotanya dengan mendorong dan memotivasi anggota agar selalu rajin dan mengelola perkebunan kelompok atau perkebunan milik sendiri. Kelompok tani sebagai fasilitator terhadap para petani yang menjadi anggota di harapkan mampu mengembangkan daya dan potensi anggotanya agar mampu meningkatkan hasil pertanian.

## 3. Aspek Penyediaan Berbagai Masukan dan Peningkatan Taraf Pendidikan

### a. Sarana dan prasarana

Usaha di dalam pertanian tidak akan lancar tanpa dukungan sarana dan prasarana pertanian sebagai media masukan untuk bertani. Upaya penyediaan berbagai masukan ini di perlukan kerja sama antara dinas pertanian dan kelompok tani dalam usaha pemenuhan berbagai masukan sarana dan prasarana. Adapun sarana pertanian yang ada di kelompok tani solis, berdasarkan hasil pengamatan luas lahan pertanian padi ladang 8 Ha, lahan pertanian cabe dan jagung 4 Ha, lahan pertanian kacang tanah 3 Ha, lahan pertanian singkong 3 Ha, dan lahan untuk ubi jalar 2 Ha. Sarana berupa alat-alat pertanian yang di miliki oleh kelompok tani solis seperti traktor, alat semprot, cangkul, sekop, garuk rumput. Dari hasil penelitian, anggota kelompok tani solis masih menggunakan cara-cara tradisional dalam teknik pertanian sehingga hasil produksi pertanian kurang memenuhi harapan.

### b. Permodalan

Modal merupakan salah satu faktor pendukung dalam suatu usaha.

Permodalan dalam pertanian menjadi suatu faktor produksi penting dalam usaha pertanian. Modal menjadi faktor pembatas yang cukup tinggi terhadap pertanian yang dilakukan anggota kelompok. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa anggota, sebagian besar usaha pertanian yang dilakukan petani masih mengandalkan modal sendiri yang berasal dari aset pertanian yang di dapat sendiri. Sejak berdirinya kelompok tani solis hingga sekarang kelompok tani solis belum pernah mendapatkan bantuan dana dari dinas pertanian, tetapi bantuan yang di terima kelompok tani solis hanya berupa alat-alat pertanian, pupuk, dan bibit tanaman.

c. Peningkatan taraf pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mengadakan suatu perubahan dan memberdayakan anggotanya. Di kelompok tani solis masih memiliki kendala dengan rendahnya tingkat pendidikan mereka, sehingga hasil produksi yang mereka kelola tidak sesuai harapan, dan cara mengelola pertanian mereka masih menggunakan cara tradisional. Oleh sebab itu kelompok tani solis sangat membutuhkan arahan serta pelajaran tentang mengelola pertanian dengan benar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan di kelompok tani Solis disimpulkan sebagai berikut :

- a. Dalam meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok tani masih dirasa sangat kurang. Karena kurang motivasi serta dorongan yang di lakukan oleh dinas pertanian maupun pengurus kelompok sehingga anggota kelompok tani belum

terlalu baik dalam mengelola pertanian mereka.

- b. Kepadatan banyak anggota kelompok tani yang tidak mengembangkan daya dan potensi yang mereka miliki dengan baik sehingga anggota kelompok masih banyak yang tidak berpengetahuan dan berpengalaman dalam mengelola pertanian kelompok maupun pertanian sendiri sehingga hasil pertanian kurang baik atau meningkat.
- c. Sarana yang dimiliki oleh kelompok tani solid dalam mengelola pertanian sudah di sediakan akan tetapi, kelompok tani tidak mengajarkan bagaimana menggunakan sarana tersebut dengan baik dan benar sehingga banyak anggota kelompok yang tidak bisa menggunakan sarana tersebut. Permodalan yang dimiliki anggota kelompok tani juga masih kurang dan peningkatan taraf pendidikan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok tani solid masih sangat rendah.
- d. Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Solis kepada anggotanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik. Kelompok tani Solis juga masih menggunakan cara-cara tradisional dalam teknik pertanian sehingga hasil produksi pertanian tidak sesuai harapan.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

- a. Mengajarkan bagaimana cara mengelola pertanian dengan baik dan benar.
- b. Kerjasama antara dinas pertanian dan pengurus poktan sangatlah penting agar kelompok tani mampu menghasilkan hasil pertanian dengan baik.
- c. Diharapkan anggar pengurus kelompok tani dapat mengajarkan anggota kelompok dalam menggunakan alat pertanian dengan baik dan benar.

- d. Anggota kelompok tani selalu diikuti sertakan dalam setiap penyuluhan.
- e. Lebih meningkatkan potensi anggota dengan mengajarkan dengan baik dan benar bagaimana cara mengelola pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erwadi.2012. *peran penyuluh pertanian dalam mengaktifkan kelompok tani dikecamatan Lubuk Aluna*. Universitas andalas.
- Kits Maruga, Arie Junus Rorong, Sonny Rompas. 2015. Implementasi Corporate Social Responsibility TP. Aneka Tambang Pada Pemberdayaan Masyarakat Tani (Suatu Studi di kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur).  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/search/authors/view?firstName=Kits&middleName=&lastName=Maruga&affiliation=&country=ID>
- Moh. Fadli Ladua, Sonny Rompas, Joorie Marhaen Ruru. 2016. PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TANI DI DESA BOYONG PANTE KECAMATAN SINONSAYANG KABUPATEN MINAHASA SELATAN.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/search/authors/view?firstName=Moh&middleName=Fadli&lastName=Ladua&affiliation=&country=ID>
- Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT Remaja Rosdakarya,2000), hal. 466).
2007. *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nafisy Nevaria Indonasa Kures, Masje Silija Pangkey, Rully Mambo. 2017. PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI SAYUR di KELURAHAN KAKASKASEN II KECAMATAN TOMOHON UTARA KOTA TOMOHON.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/search/authors/view?firstName=NAFISY&middleName=NEVARIA%20INDONASA&lastName=KURES&affiliation=&country=ID>
- Narita Rosalina Kamuntuan, Very Yohanes Londa, Deysi Livi Tampongangoy. 2017. Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara.**  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/16300>
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tan
- Pranarka dan Moeljarto, 1996. *Pemberdayaan : konsep, kebijakan dan implementasi*. Jakarta: CSIS
- Saragih B, 2001. *Penyuluhan Pertanian Yayasan Penembangan Sinar Tani*, Jakarta
- Soeharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama. Bandung
- Sulistiyani, A. T. 2004. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.